

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari satu pihakke pihak lain, komunikasi sendiri dapat memberikan kesan keharmonisan. Menurut Rusdi Muchtar dalam Bochner, dan Joseph A. Devito (2018:3) mengemukakan bahwa, komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di antara sekelompok kecil orang-orang,dengan beberapa efek dan berupa umpan balik seketika. Di dalam keluargahal yang paling penting adalah berkomunikasi, dimana komunikasi ini menjadi komponen utama dalam terbentuknya keluarga yang saling pengertian. Komunikasi interpersonal berfokus pada penyampaian verbal dan nonverbal. Pada dasarnya komunikasi interpersonal terjadi karena kebutuhan manusia akan berkomunikasi, dan membuat manusia lebih dekat dengan satu sama lain.

Komunikasi interpersonal dapat terjadi dalam keluarga yang prosesnya melibatkan komunikasi antara orang tua dan anak. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dan utama bagi seorang anak, sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya. Keluarga memberikan pelajaran kehidupan yang akan mempengaruhi anak dalam bertindak, berperilaku dan bertutur.Oleh karena itu, lingkungan keluarga merupakan lingkungan terpenting dan juga lingkungan pertama bagi anak. Orang tua berkewajiban menciptakan situasi yang memungkinkan anak dapat berkembang dengan sebaik-baiknya (Vinizza Meidy dkk, 2020:1614).

Adanya komunikasi interpersonal yang positif dalam keluarga tidak terlepas dari peranan orang tua. Orang tua adalah ayah dan ibu dari seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Orang tua memiliki peranan yang penting dalam pembentukan perilaku anak. Sebab orang tua merupakan pendidik pertama dan utama di dalam suatu keluarga. Menurut Thamrin Nasution, orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab atas suatu keluarga atau tugas-tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari yang disebut ayah dan ibu (Efri Ayu dkk : 2022-53).

Pekerjaan keluarga (Orang Tua) sebagai guru utama bagi anak-anak mulai ditinggalkan dalam masyarakat pada umumnya. Keadaan ini disebabkan oleh perbedaan aktivitas orang tua dalam memenuhi kebutuhan keuangan, dan juga aktivitas lainnya yang menyebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, serta kurangnya kedekatan orang tua dengan anak. Hal ini jika tidak dipahami sejak awal akan menimbulkan kerenggangan antara orang tua dengan anak dan hilangnya keharmonisan di dalam keluarga yang berpengaruh bagi perilaku anak (Efri Ayu dkk : 2022-53).

Perilaku merupakan serangkaian tindakan yang dibuat oleh individu, organisme, sistem, atau entitas buatan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau lingkungannya, yang mencakup sistem atau organisme lain di sekitarnya serta lingkungan fisik. Pembentukan karakter dan perilaku juga sangat ditentukan oleh orang tua, terutama dalam masa pertumbuhan. Anak yang mendapatkan kasih sayang yang tulus, nasehat, melihat hal-hal yang positif, akan berpengaruh baik pula pada anak hingga dewasa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis, perilaku seperti membuang mainan, kasar saat bermain dan sering berkelahi antar kakak beradik merupakan perilaku kurang baik yang ditunjukkan anak-anak. Walaupun menurut orang tua yang diwawancarai penulis hal seperti itu wajar saja terjadi serta bentuk pengekspresian diri seorang anak jika tidak mendapatkan sesuatu yang diinginkan, namun tanpa disadari tindakan tersebut bisa saja menjadi suatu kebiasaan. Pembentukan perilaku anak harus dilakukan sejak anak masih dalam tahapan usia dini. Anak usia dini merupakan sosok individu kecil yang tengah tumbuh dan berkembang pesat baik secara fisik maupun psikologisnya.

Penelitian ini dilakukan di Kota Larantuka kabupaten Flores Timur, khususnya pada Kelurahan Sarotari Tengah Rt 005/Rw002 Kecamatan Larantuka. Berbicara mengenai pendidikan terdapat dua jenis pendidikan yaitu pendidikan formal dan juga non formal pendidikan formal berasal dari lembaga pendidikan yang ditempuh oleh anak-anak dari TK, SD, SMP, dan SMA sedangkan pendidikan nonformal seperti kelompok belajar atau tempat kursus bahkan dari keluarga atau orang tua. Peran keluarga khususnya orang tua dalam mendidik anak-anak merupakan hal yang wajib, terlepas dari tanggung jawab mereka untuk mencari nafkah, salah satunya melalui komunikasi interpersonal orang tua dengan anak untuk pembentukan perilaku anak sejak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis (22/06/2022) ada beberapa orang tua yang tidak memperhatikan cara berkomunikasi yang baik terkait dengan pembentukan perilaku anak. Adapun, beberapa orang tua yang sangat memperhatikan hal tersebut sehingga perilaku anak yang sering diberi nasehat atau

diajak berkomunikasi jauh berbeda dibandingkan anak yang jarang diajak komunikasi oleh orang tua mereka.

Salah satu teori komunikasi interpersonal menurut penulis yang mampu untuk menjawab tentang fenomena diatas yaitu, teori orientasi hubungan interpersonal fundamental yang dijelaskan bahwa, terdapat tiga kebutuhan utama manusia yang harus dipenuhi yaitu kebutuhan akan keterlibatan, pengendalian dan juga kasih sayang (*inclusion, control, affection*). Sebagaimana mestinya manusia baik dewasa maupun anak-anak harus terpenuhi tiga dasar kebutuhan tersebut. Kebutuhan *Inclusion* (keterlibatan) pada pembentukan perilaku anak dilihat dari cara anak tersebut mulai bergabung dengan lingkungan atau sekolah. Kebutuhan *control* (pengendalian) ini ditujukan dalam pembentukan perilaku anak sebagai sebuah pencapaian dalam pengambilan keputusan seorang anak dimana, anak-anak bisa mengendalikan secara baik perihal apa yang ingin ia capai atau lakukan dan yang terakhir kebutuhan *affection* (kasih sayang) bagi pembentukan perilaku anak berguna dalam pemenuhan kasih sayang orang tua terhadap anak. Hal ini akan membuat anak-anak dengan mudah mempertahankan hubungan yang baik dengan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Kelurahan Sarotari Tengah Rt 005/Rw 002 Kecamatan Larantuka). Alasan penulis melakukan penelitian di lokasi tersebut karena masalah yang ditemukan penulis sebelum melakukan penelitian ini, sudah

dipastikan berdasarkan hasil observasi penulis sebelumnya serta target objek penulis juga ada di kelurahan tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Sebagaimana yang sudah diuraikan sebelumnya maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah, Bagaimana Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini Di Kelurahan Sarotari Tengah Rt 005/Rw 002 Kecamatan Larantuka?

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Signifikan penelitian ini kiranya memberikan manfaat bagi bidang akademis dan dalam bidang praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### **1.4.1. Akademik**

Dalam pengembangannya hasil dari penelitian ini berguna bagi ilmu dan juga pengetahuan, terutama dalam pengembangan Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik. Karena tentunya dengan penelitian ini akan menambah wawasan ilmu pengetahuan yang telah ada, terutama kaitannya terhadap peranan seorang jurnalistik dalam bidang komunikasi interpersonal.

### **1.4.2. Praktis**

Penelitian ini berguna bagi pengembangan pengetahuan dan wawasan penulis dalam menguasai ilmu-ilmu terapan yang sudah dipelajari penulis selama masa perkuliahan sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi tambahan bagi para pembaca dan saya untuk selanjutnya.

### **1.5. Kerangka Pemikiran, Asumsi Dan Hipotesis**

Bagian ini terdiri dari kerangka pemikiran penelitian, asumsi, dan hipotesis. Kerangka pemikiran penelitian ialah alur pikir yang akan digunakan untuk menyoroti bagian penelitian.

#### **1.5.1. Kerangka Berpikir**

Menurut Lexy J. Moleong (2018:49) Kerangka pemikiran merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu di struktur. Sehingga kerangka berpikir dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk, melakukan penelitian dan sebagai penuntun menuju konsep teori apa yang akan digunakan, pendekatan, metode, teknik, dan langkah-langkah analisis penelitian selanjutnya sehingga berkesinambungan.

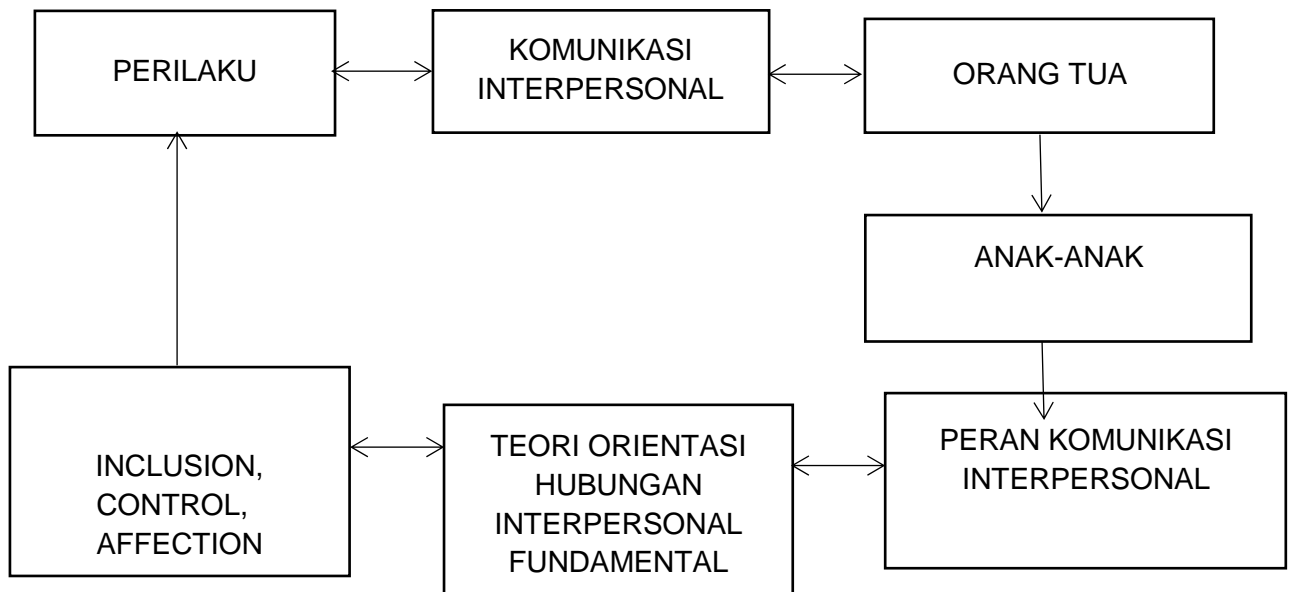
Komunikasi interpersonal ini berlangsung antara orang-orang yang saling bertatap muka secara langsung. Komunikasi interpersonal memungkinkan penerimaan pesan secara menyeluruh karena, pada saat bertatap muka seluruh ekspresi baik verbal maupun nonverbal akan ditampilkan, dan akan terjadi pertukaran-pertukaran pesan di setiap individu-individu tersebut. Komunikasi interpersonal sangat penting dilakukan oleh komponen-komponen yang terlibat dalam mendidik anak. Komponen yang cukup penting yaitu orang tua.

Dalam pembentukan perilaku anak sejak usia dini sangat dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal, yang dimana terdapat tiga kebutuhan dasar dan utama yang harus dipenuhi menurut teori orientasi hubungan interpersonal fundamental yaitu *inclusion*, *control* dan *affection*. Ketiganya mempunyai fungsi masing-masing untuk melihat peran dari komunikasi interpersonal dalam pembentukan perilaku anak yaitu, kebutuhan antarpribadi untuk inklusi bertujuan untuk individu dalam kaitannya dengan interaksinya dengan sebuah kelompok, sama halnya anak-anak yang mulai belajar berinteraksi di dalam keluarga sebelum mulai mengenal dunia luar.

Kebutuhan antarpribadi untuk kontrol bertujuan membantu individu dalam berinteraksi dengan kelompoknya, dengan memberikan sifat kontrol kepada individu serta, penempatan diri individu dalam kelompok tersebut. Kebutuhan antarpribadi untuk afeksi bertujuan membantu individu, untuk berinteraksi dengan orang perorangan (personal) anggota kelompok, seperti contohnya anak-anak yang baru mulai masuk sekolah dimana mereka akan mulai belajar mengenal individu lain.

Sesuai dengan pemahaman yang telah diuraikan diatas maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran Penulis**



### **1.5.2. Asumsi**

Mukhtashar (2020;57) menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Pendidikan*, bahwa asumsi merupakan suatu anggapan atau dugaan sementara yang belum dapat dibuktikan kebenarannya, sehingga butuh pembuktian secara langsung. Dengan kata lain asumsi adalah anggapan yang belum terbukti kebenarannya dan membutuhkan pembuktian secara langsung. Asumsi dari penelitian ini yaitu bahwa ada peran komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam pembentukan perilaku anak usia dini

### **1.5.3. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus dibuktikan secara empiris (Mukhtashar, 2020: 58). Dengan demikian hipotesis dari penelitian ini yaitu, peran komunikasi



interpersonal orang tua dalam pembentukan perilaku anak usia dini dilihat dari *inclusion, control, dan affection*.